

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat berarti untuk semua orang berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa. Sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain<sup>1</sup> Sementara itu definisi luas dari pendidikan yaitu pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman.<sup>2</sup>

Pendidikan tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional termuat dalam UU Sisdiknas, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam pendidikan juga terdapat unsur-unsur pendidikan yaitu salah satu unsurnya kurikulum, peserta didik, pendidik, isi pendidikan dan lingkungan pendidikan.<sup>3</sup>

Berbicara tentang pendidikan akan membahas salah satu unsur dalam pendidikan yaitu guru, Guru atau pendidik adalah orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh, toleran dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dalam segala hal. Pengertian lain dari

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 1.

<sup>2</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 23-24.

<sup>3</sup> Ibid. 24.

guru atau pendidik sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1, Ayat 6.<sup>4</sup>

Hal seperti ini disebutkan dalam Al-Quran surah Al-A'raf ayat 159.

﴿ ١٥٩ ﴾ وَمِنْ قَوْمِ مُوسَىٰ أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ بِمَا يَعْدِلُونَ

Artinya: Dan di antara kaum Musa itu terdapat suatu umat yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan hak dan dengan yang hak Itulah mereka menjalankan keadilan.

Makna guru atau pendidik pada dasarnya tidak hanya mempunyai kualifikasi keguruan secara formal yang didapatkan di bangku sekolah atau perguruan tinggi, melainkan yang paling penting yaitu mempunyai kompetensi keilmuan yang dapat menjadikan seseorang pandai dalam segala hal.<sup>5</sup>

Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM), guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, Semua guru bertanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan atau tarap kematangan tertentu.

Pembelajaran IPS adalah pembelajaran dimana peserta didik diajarkan untuk memiliki pengetahuan dan kepekaan terhadap lingkungan masyarakat sekitarnya, seperti hubungan antara manusia dan lingkungannya, dimana

<sup>4</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Rasail Media Group, 2007), hlm. 1-2.

<sup>5</sup> Ibid. 3.

peserta didik tumbuh dan berkembang dan dihadapkan dengan berbagai permasalahan sosial yang ada.<sup>6</sup>

Kehadiran globalisasi pada era modern ini sudah tidak bisa terelakkan lagi, globalisasi tidak mengenal adanya batas-batas wilayah, bahkan tidak mengenal aturan suatu negara, regional, dan kebijakan negara yang dapat mengurangi ruang gerak masuknya nilai, ide, pikiran, dan lain-lain, perkembangan teknologi sekarang ini memiliki dampak baik negatif maupun positif, Hal tersebut berimbas bagi seluruh penduduk dunia, tidak terkecuali bangsa Indonesia sendiri. Teknologi yang berkembang saat ini sangat menurunkan akhlak dan sopan santun para penerus bangsa sehingga dampak negatif dari teknologi sangat membunuh terhadap karakter anak penerus bangsa, salah satu filter untuk menahan masuknya pengaruh kebudayaan asing tersebut adalah Menumbuhkan Kembangkan Jiwa Nasionalisme.<sup>7</sup>

Nasionalisme yaitu suatu paham yang sangat mempertahankan kesatuan suatu bangsa yang mewujudkan identitas suatu kelompok masyarakat yang memiliki cita-cita dan tujuan yang sama yakni mewujudkan kepentingan nasionalisme. Nasionalisme merupakan sebuah rasa cinta terhadap tanah air, sikap yang ada pada masyarakat membentuk jiwa pemberani dan pejuang sehingga bersatu membangun persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Pada saat ini nasionalisme dikalangan pemuda penerus bangsa khususnya para pelajar terhadap bangsa Indonesia sangat rendah, hal ini terlihat dari aksi

---

<sup>6</sup> Rofiatul Hasanah, "Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII MTS Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan, Tahun Ajaran 2015". (Skripsi Universitas Islam Malang, 2016), hlm, 1-2.

<sup>7</sup> Gita Enggarwati, "Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SD NEGERI 2 Sumampir, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 1.

tawuran yang dilakukan antar pelajar yang menandakan kurangnya rasa nasionalisme sehingga kurang juga rasa cinta terhadap negrinya sendiri. Mereka seakan lupa akan sejarahnya bahwa bangsa ini lahir karena bersatunya semua masyarakat Indonesia demi membentuk negara kesatuan yang mempersatukan suku, ras, adat dan budaya yang ada di Indonesia. contoh terkikisnya rasa nasionalisme anak penerus bangsa khususnya peserta didik. ketika melaksanakan upacara bendera peserta didik enggan dan bermalas malasan sehingga mengikuti upacara secara tidak khidmat banyak yang telat kesekolah sehingga tidak mengikuti upacara bendera.

Selama ini, sikap kebangsaan atau nasionalisme siswa disekolah telah menurun atau pudar. Siswa sering melanggar tata tertib sekolah seperti datang kesekolah tidak dengan tepat waktu, kurang peduli dengan lingkungan kelas, siswa seakan akan lupa dan tidak mengenang jasa para pahlawan.

Nasionalisme merupakan salah satu konsep penting yang harus dipertahankan untuk menjaga persatuan dan kokohnya suatu bangsa semangat kebangsaan perlu diterapkan, maka dari itu nasionalisme tidak boleh lepas kendali dan berubah, melainkan memancarkan wataknya yang akomodatif semangat kebangsaan harus dibina agar tidak mampu hanya menumbuhkan ketahanan nasional saja melainkan juga menjadi pendorong terbentuknya ketahanan nasional, dibutuhkan peran guru IPS untuk meningkatkan sikap nasionalisme terhadap siswa. didalam pembelajaran IPS banyak terkandung nilai-nilai nasionalisme yang menjadikan siswa lebih mencintai negaranya sendiri. Peran guru IPS bukan hanya menjelaskan materi yang ada, justru juga

harus menekankan sikap nasionalisme yang harus dimiliki oleh para siswa terhadap kehidupan sehari-hari, seperti menghargai dengan baik ketika melangsungkan upacara bendera, menghargai dan menghormati orang lain, dan masih banyak contoh yang lain.

Dengan adanya permasalahan seperti ini, yang mana para pemuda atau penerus bangsa mengalami dampak negatif dari globalisasi yang mana sikap nasionalisme mereka terhadap negara dan bangsa mulai menurun. Mereka lebih faham terhadap budaya dan tradisi orang lain, sedangkan milik bangsa sendiri mereka kurang tau. Sikap dan rasa nasionalisme mereka kurang antusias untuk mengetahui apalagi mempelajarinya. Sikap nasionalisme para pemuda penerus bangsa khususnya para siswa atau pelajar yang dirasakan semakin lama semakin menurun sehingga membuat peran guru dibutuhkan untuk membentuk dan membina siswa dalam menanamkan sikap nasionalisme pada diri siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih detail mengenai “Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII Di SMP I Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas. maka yang menjadi permasalahan adalah:

1. Bagaimana Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep.?

2. Bagaimana Kendala Kendala Guru IPS Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep.?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Kendala Kendala Guru IPS Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu pendidikan. Dan dapat dijadikan referensi bagi praktisi pendidikan yang akan mengadakan perbaikan dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bukti nyata dalam memberikan informasi kepada SMPI Terpadu Siding Puri mengenai cara menanamkan sikap nasionalisme siswa kelas VIII.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dan pengetahuan dalam mengintegrasikan peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa kelas VIII.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman atau pedoman untuk menjadi seorang guru profesional dan sebagai acuan dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya.

d. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pustaka atau bahan data dalam meningkatkan kompetensi Mahasiswa IAIN Madura.

## **E. Definisi Istilah**

Dalam judul penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu di definisikan. agar pembaca dalam memahami istilah-istilah yang di gunakan dapat memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan, adapun beberapa istilah tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

- 1) Peran Guru IPS adalah sebagai pendidik dan pengajar berpengaruh terhadap sikap sosial siswa karena ketika pembelajaran di kelas, guru mata pelajaran IPS tidak hanya memberikan materi pada siswa saja. tetapi juga memberikan teladan pada siswanya dengan bersikap disiplin, mandiri serta berkepribadian baik, dan membentuk manusia pembangunan yang berpancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan

rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tanggung rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945.

1. Sikap Nasionalisme adalah penilaian sikap dan tingkah laku siswa yang merujuk pada loyalitas dan pengabdian terhadap bangsa dan negaranya. Sikap-sikap ini ditunjukkan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari siswa, dan di sekolah maupun masyarakat. Sikap nasionalisme yang ada pada masyarakat membentuk jiwa pemberani dan pejuang sehingga bersatu membangun persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, yang mana bangsa ini berdiri bukan karena suku, ras, etnis atau budaya, melainkan nasionalisme yang mempersatukan bangsa.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas. pada penelitian ini. penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaannya. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitian sebelumnya bagian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Gita Enggarwati. 2014.</p> <p><b>Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sumampir.</b></p> <p>Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.</p>	<p>penelitian yang sekarang lebih mengedepankan peran guru IPS nya, dan letak persamaannya dalam menanamkan sikap nasionalismenya sama-sama menggunakan keteladanan, pembelajaran, dan pemberian contoh yang kontekstual.</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah pada penelitian terdahulu penelitinya lebih fokus kepada mata pelajaran IPS nya.</p>
2	<p>Relligius Aprilia Trisandi. 2013.</p> <p><b>Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMA</b></p>	<p>letak persamaannya sama-sama fokus kepada peran guru dan metode yang dilakukan</p>	<p>Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah pada penelitian</p>

	<p><b>Negeri 3 Slawi</b> Skripsi Universitas Negeri Semarang.</p>	<p>sama-sama menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>terdahulu penelitiannya terarah peran guru sejarahnya dan proses penanaman sikap nasionalismenya dilakukan guru sejarah dan guru- guru lainnya dan juga dengan cara menceritakan kisah-kisah pahlawan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan penelitian yang sekarang lebih mengedepankan peran guru IPS nya dalam pembelajaran</p>
--	---	---	--

			<p>contohnya: menyanyikan lagu indonesia raya sebelum pelajaran di mulai, menggunakan media seperti gambar pahlawan, mengajarkan kedisiplinan terhadap siswa.</p>
3	<p>Muhlis Al-Farisi, 2018, Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas V SD NEGEI 3 BABUSSALAM , Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram</p>	<p>Letak persamaannya yaitu dalam cara menanamkan jiwa nasionalismenya yaitu: sama-sama dengan cara keteladanan, pembiasaan, dan contoh kontekstual.</p>	<p>Letak perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti bagaimana cara menanamkan sikap nasionalismenya, sedangkan penelitian yang sekarang ini meneliti bagaimana cara meningkatkan</p>

			jiwa nasionalisme siswanya
--	--	--	-------------------------------



